

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP MODAL KERJA PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

NAMA : AYU LESTARI
NPM : 1505160036
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : **AYU LESTARI**
NPM : **1505160036**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP MODAL KERJA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

Dinyatakan (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

PENGUJI II

(MUSLIH, SE, M.Si)

Pembimbing

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AYU LESTARI
N P M : 1505160036
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP MODAL KERJA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Ayu Lestari
NPM : 1505160036
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan






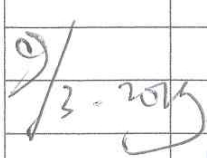

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AYU LESTARI
N.P.M : 1505160036
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP MODAL KERJA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/2/2019	• Melengkapi Data spss		
5/3/2019	• Perbaikan pengolahan data dan analisis data • Perbaikan pembahasan		
8/3/2019	• Perbaikan pembahasan lebih detail lagi • Melengkapi lampiran - lampiran		
9/3/2019	 Kae Sifatung Meja Hajar		

Pembimbing Skripsi

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

AYU LESTARI. NPM. 1505160036. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan . Skripsi. Studi Manajemen. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang, sedangkan variabel dependennya adalah Modal Kerja. Perusahaan yang dipilih dari satu sub sektor perusahaan perkebunan yaitu PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 . Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji-t dan uji-F, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical package for the social sciences*) versi 23 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap Modal Kerja, serta Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap Modal Kerja. Sedangkan secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap modal kerja.

Kata Kunci : *Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Modal Kerja*

KATA PENGANTAR



Assallamu'allaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta Jaharuddin dan Ibunda tersayang Juliarni untuk semua limpahan kasih sayang, do'a, bimbingan, Motivasi dan selalu menjadi tempat bagi penulis dari berbagai kisah sejak kecil. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberi kesehatan serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya di Surga-Nya kelak.
2. Bapak Dr. Agusani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.S.i selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Novi Fadhila, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik Kelas A Manajemen Pagi yang selama ini dari awal pengenalan perkuliahan hingga sekarang ini telah memberikan bimbingan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Staf Biro Manajemen yang telah banyak membantu penulis dalam hal urusan administrasi dan birokrasi.
10. Bapak dan Ibu Seluruh Pegawai dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dari awal penulis kuliah hingga sekarang ini.
11. Bapak Ibu Pimpinan serta Seluruh Staf dan Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah memberikan izin serta bantuan penulis dalam melakukan penelitian.
12. Kepada adik-adik tersayang Nini Ardian, Sri Ananda Rezeki, Aji Alamsyah dan Muhammad Asry yang telah melimpahkan cinta, kasih sayang, do'a,

canda dan tawa serta memotivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Untuk teman-teman seperjuangan kelas A Manajemen Pagi stambuk 2015 terutama untuk Riska Suriyana, Khaifah Kurnia, Rika, Mei Dina Triandani, Suci Rahmadani dan Nova Audina Siregar dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, do'a, semangat dan saran dalam proses pembelajaran selama masa perkuliahan hingga sampai penyelesain skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan penulis dalam skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan baik dari segi materi dan penulisannya. Dalam hal ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan, penulis berdo'a kiranya Allah SWT membalas budi baik mereka dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat memperluas pemikiran kita dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019
Penulis,

Ayu Lestari
1505160036

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis	12
1.Modal Kerja	12
a. Pengertian Modal Kerja	13
b. Manfaat Modal Kerja.....	15
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja	16
d. Pengukuran Modal Kerja	19
2. Perputaran Persediaan.....	20
a. Pengertian Perputaran Persediaan.....	20
b. Manfaat Persediaan.....	22
c.Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perputaran Persediaan	24
d. Pengukuran Perputaran Persediaan.....	25
3. Perputaran Piutang.....	26
a. Pengertian Perputaran Piutang.....	26
b. Manfaat Perputaran Piutang	27
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang	28
d. Pengukuran Perputaran Piutang	30
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Defenisi Operasional Variabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Sumber Data.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44

A. Hasil Penelitian	44
1.Deskripsi Data.....	44
a. Modal Kerja.....	44
b. Perputaran Persediaan.....	45
c. Perputaran Piutang	47
2. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Multikolinearitas	50
c. Uji Heterokedastisitas	51
d. Uji Autokorelasi.....	52
e. Analisis Regresi Linear Berganda	53
f. Pengujian Hipotesis.....	55
1) Uji-t (Uji Persial)	55
2) Uji-F (Uji Simultan).....	58
g. Koefisien Determinasi (<i>R-square</i>)	59
B. Pembahasan	60
1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Modal Kerja	60
2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal kerja	62
3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 67

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Data Modal Kerja	2
Tabel I.2. Data Penjualan.....	3
Tabel I.3. Data Persediaan	5
Tabel I.4. Data Piutang	6
Tabel I.5. Data Aktiva Tetap.....	7
Tabel I.6. Data Total Aktiva	8
Tabel III.1. Waktu Penelitian	35
Tabel IV.1. Data Modal Kerja.....	45
Tabel IV.2. Data Perputaran Persediaan.....	46
Tabel IV.3. Data Perputaran Piutang.....	47
Tabel IV.4. Hasil Uji Normalitas	50
Tabel IV.5. Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel IV.6. Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel IV.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
Tabel IV.8. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	56
Tabel IV.9. Hasil Uji F (Uji Simultan)	58
Tabel IV.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Konseptual.....	31
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t	40
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-f.....	41
Gambar IV.1. Hasil P-Plot Of Regression	49
Gambar IV.2. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Gambar IV.3. Pengujian Hipotesis Uji t Perputaran Persediaan.....	56
Gambar IV.4. Pengujian Hipotesis Uji t Perputaran Piutang.....	57
Gambar IV.5. Pengujian Hipotesis Uji F.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan sehari-hari disebut Modal Kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasi sehari-hari, dimana Modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja didalam perusahaan yang tepat perlu peganggaran agar tidak bisa melewati batas modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hardianto (2014) Suatu perusahaan haruslah mempunyai modal, dimana fungsi modal meliputi semua aktifitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana seefisien mungkin. Tanpa adanya dana atau modal suatu perusahaan tidak mungkin dapat menjalankan kegiataannya. Pada umumnya modal dipergunakan baik untuk memodali aktiva tetap maupun aktiva lancar. Aktiva lancar ini biasa disebut dengan modal kerja. Modal kerja merupakan faktor yang amat penting bagi kelancaran jalannya suatu perusahaan, dimana antara lain dipergunakan untuk membelanjai operasi perusahaan sehari-hari seperti persekot pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, upah buruh, dan lain-lain. Dimana dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Demikian juga halnya dengan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang merupakan salah satu dari 14 badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan ini mencakup budidaya dan pengelolaan tanaman kelapa sawit dan karet. Setiap perusahaan termaksud PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan yang selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja akan mempengaruhi risiko yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup tentunya akan menghambat kegiatan operasional sehari-harinya, bahkan untuk mempebesar penjualan dan tentunya memperoleh pendapatan tertunda.

Berikut ini tabel Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2011 s/d 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2011s/d 2016(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
1	2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	271.542.555.903
2	2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	611.659.951.318
3	2013	1.865.659.364.871	1.779.882.978.579	85.776.386.292
4	2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	-597.984.818.825
5	2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	-302.024.417.259
6	2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	767.459.037.016

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Jika dilihat dari tabel I.1 maka secara umum pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 Modal Kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang dimana modal kerja mengalami kenaikan yang artinya adanya pertambahan modal dari pemilik atau yang dimiliki laba dalam periode tertentu yang dimasukkan kedalam aktiva lancar, yang

keuntungannya bagi perusahaan dapat melindungi terjadinya krisis keuangan berguna memperbaiki modal kerja yang dibutuhkan. Sedangkan penurunan modal kerja terjadi karena adanya tambahan utang yang artinya perusahaan menambah utang baru yang dampaknya bagi perusahaan berkurangnya kas perusahaan karena lebih besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar utang dari pendapatan yang diterima perusahaan.

Jumingan (2011, hal. 69) Berapa banyaknya modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sifat atau tipe perusahaan, waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu, syarat pembelian dan penjualan, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, pengaruh konjungtor (*business cycle*), derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek, pengaruh musim dan *credit rating* dari perusahaan.

Berikut ini tabel Penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan pada periode 2011 s/d 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Penjualan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2011s/d 2016(Dalam Rupiah)

No.	Tahun	Penjualan
1	2011	6.497.937.025.444
2	2012	5.946.518.723.390
3	2013	5.708.476.623.601
4	2014	6.232.179.227.727
5	2015	5.363.366.034.203
6	2016	5.847.818.785.012

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Jika dilihat dari tabel I.2 maka secara umum pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 Penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kenaikan penjualan perusahaan yang artinya pertumbuhan penjualan pada perusahaan itu lebih baik dan konsisten dalam aktivitas utamanya, yang salah satu dampaknya bagi perusahaan meningkatnya kas yang masuk. Penurunan penjualan bagi perusahaan yang artinya laba yang diperoleh atas penjualan produk berkurang yang berakibat perusahaan mengalami guncangan dengan penurunan omzet penjualan yang dapat terjadi akibat kesalahan perusahaan itu sendiri.

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian besar dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Volume penjualan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang memengaruhi kebutuhan modal kerja. Maka dari itu perusahaan memerlukan sumber pembiayaan atau dana dengan adanya peningkatan penjualan tersebut. Sehingga dengan adanya peningkatan penjualan maka modal kerja perusahaan akan meningkat pula.

Berikut ini tabel Persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan pada periode 2011 s/d 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan
Periode 2011 s/d 2016
(Dalam Rupiah)

No.	Tahun	Persediaan
1	2011	200.916.968.963
2	2012	303.695.415.580
3	2013	251.038.368.482
4	2014	227.758.210.334
5	2015	179.436.368.693
6	2016	200.790.741.042

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Jika dilihat pada tabel I.3 dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 terlihat bahwa Persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi. Kenaikan persediaan yang artinya tingkat profitabilitas perusahaan yang baik yang dampaknya bagi perusahaan apabila tingkat persediaan semakin tinggi maka perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan dan memperoleh modal kerja yang baik. Sedangkan penurunan persediaan yang artinya kurangnya nilai aset dalam kegiatan produksi yang dampaknya bagi perusahaan kurangnya penjualan dan modal kerja yang didapatkan tidak baik.

Persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja dan merupakan aktiva yang selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Tingkat perputaran persediaan barang disebut juga *inventory turnover*. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal kerja perusahaan. Untuk mencapai persediaan yang tinggi tidak semudah yang dibayangkan, banyak perihal yang harus di perhatikan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan itu sendiri. Diantaranya pengelolaan persediaan

yang efektif dan efisien, meningkatkan kualitas produk dan memenuhi apa yang diinginkan konsumen dan apabila tingkat persediaan semakin tinggi maka perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan dan memperoleh modal kerja yang baik.

Berikut ini tabel Piutang PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan pada periode 2011 s/d 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Piutang PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2011s/d 2016
(Dalam Rupiah)

No.	Tahun	Piutang
1	2011	216.230.166.184
2	2012	219.690.275.568
3	2013	381.602.248.741
4	2014	196.384.800.435
5	2015	1.693.985.884.078
6	2016	924.092.454.539

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Jika dilihat pada tabel I.4 dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 maka yang terjadi adalah setiap tahunnya Piutang mengalami fluktuasi. Kenaikan piutang yang artinya perusahaan kelebihan piutang tertagih maupun piutang yang tak tertagih dampaknya bagi perusahaan akan mengalami menurunnya kualitas perusahaan dan meningkatkan kerugian bagi perusahaan. Sedangkan penurunan piutang yang artinya penagihan piutang tertagih maupun piutang tertagih berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan yang dampaknya bagi perusahaan kualitas perusahaan tetap terjaga dan tingkat kerugian pun semakin rendah.

Bagian lain dari modal kerja adalah perputaran piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa kredit yang akan menguntungkan perusahaan. Piutang

yang merupakan aktiva lancar yang selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan berpengaruh kepada besar kecilnya modal kerja. Tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan adanya investasi (modal kerja) yang besar pada piutang, sebaliknya perputaran piutang yang tinggi memerlukan semakin sedikitnya investasi (modal kerja) yang terikat dalam persediaan.

Berikut ini tabel Aktiva Tetap PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2011 s/d 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.5
Aktiva Tetap PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2011 s/d 2016
(Dalam Rupiah)

No.	Tahun	Aktiva Tetap
1	2011	1.958.554.285.499
2	2012	2.531.079.547.268
3	2013	2.895.473.686.844
4	2014	2.940.584.039.624
5	2015	4.754.809.204.078
6	2016	4.602.869.863.139

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Jika dilihat pada tabel I.5 dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 maka yang terjadi adalah setiap tahunnya Aktiva Tetap mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan jika Aktiva Tetap perusahaan mengalami kenaikan artinya perusahaan optimal dalam pengoperasian produk yang membuat perusahaan tetap berada masuk di pasar produksinya. Sedangkan apabila Aktiva Tetap mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kekurangan peralatan produksi yang mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga dapat mengurangi daya saing perusahaan atau kemungkinan perusahaan akan kehilangan sebagian dari pasar produksinya. Aktiva tetap juga ikut terkait didalam

modal kerja, seperti yang diketahui bahwa semakin cepat perputaran aktiva tetap maka semakin efisien penggunaan modal kerja itu sendiri.

Berikut ini Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2011 s/d 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.6
Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2011 s/d 2016
(Dalam Rupiah)

No.	Tahun	Total Aktiva
1	2011	9.042.646.045.337
2	2012	10.201.393.398.291
3	2013	11.036.470.895.352
4	2014	24.892.186.462.265
5	2015	44.744.557.309.434
6	2016	45.974.830.227.723

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Jika dilihat pada tabel I.6 dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 maka yang terjadi adalah setiap tahunnya Total Aktiva mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan Total Aktiva yang terus meningkat dapat dikatakan perusahaan dalam beroperasi mampu memberi tambahan kekayaan bagi perusahaan dan apabila Total Aktiva perusahaan menurun memungkinkan perusahaan akan mengalami kerugian yang akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Total aktiva juga berkaitan dengan modal kerja perusahaan, dalam praktiknya dapat dilihat bahwa lebih dari separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar atau modal kerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik meneliti PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan**

Perputaran Piutang Terhadap Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Adanya penurunan Persediaan yang mengindikasikan bahwa modal kerja yang tidak produktif pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011-2016.
2. Adanya penurunan piutang yang mengindikasikan bahwa penggunaan modal kerjanya tidak efisien dimana terdapat modal kerja yang tidak produktif pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011-2016.
3. Adanya modal kerja yang bernilai negatif yang diakibatkan oleh tingginya hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011-2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Batasan masalah ini perlu dibuat agar berfokus pada masalah yang teliti semakin jelas. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sedangkan

penelitian dilakukan pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (Neraca) Entitas Induk periode 2011-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
- b. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
- c. Apakah Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dialakukannya penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- b. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- c. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya ataupun secara langsung keterkaitan didalamnya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Praktis : Penelitian ini bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran, saran dan gambaran tentang penetapan besarnya perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap Modal Kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, selain itu dapat memberikan informasi tentang pengoperasian biaya perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam memilih keputusan dan analisis kinerja perusahaan tersebut.
- b. Manfaat Teoritis : Penelitian ini menjadi referensi guna menambah informasi, sebagai bahan pembandingan serta sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sehubungan dengan perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja.
- c. Manfaat bagi Penulis : menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dalam meneliti pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Modal kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu elemen yang penting dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin material, dan metode keputusan. Modal kerja berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal dari perusahaan. Modal sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pegadaan aktiva dan operasi perusahaan.

MenurutKasmir (2014, hal. 250)ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

- 1) Konsep Kuantitatif
- 2) Konsep Kualitatif
- 3) Konsep Fungsional

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencakupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).Kelemahan konsep ini adalah *pertama*, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, dan *kedua*, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum

menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Menurut Jumingan (2011, hal. 67) “Menurut konsep fungsional, modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”.

Menurut Harmono (2009, hal. 193) menyatakan bahwa :

“Istilah lain modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen modal kerja atau aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva lancar”.

Menurut Sattar (2017, hal. 101) menyatakan bahwa :

Modal kerja adalah sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiyai operasi jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik, dan lain-lain. Ditinjau dari sudut neraca, modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar”.

Menurut Raharjaputra(2011, hal. 156) “Modal Kerja adalah merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current assets*), diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi dan membiyai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pengelolaan modal kerja mempunyai peranan penting dalam kegiatan usaha menciptakan laba. Oleh karena itu, maslaah yang menuntut pemimpin perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh sumber dana yang dibutuhkan perusahaan tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini seorang pemimpin perusahaan atau manajer harus mengambil tindakan dan keputusan yang tepat agar perusahaan berjalan secara efektif dan efesien. Salah satunya tentang pengambilan keputusan mengenai modal kerja.

Modal kerja yang ada dapat digunakan untuk membiyai operasi perusahaan secara keseluruhan dan diharapkan kembali masuk dalam waktu yang singkat untuk membiyai keseluruhan operasi perusahaan. Pengendalian modal kerja harus dengan baik dan terarah didalam pembiayaan dan penggunaan

sehingga posisi keuangan yang baik dan kelangsungan hidup perusahaan dapat dijaga serta berkembang

b. Manfaat Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 253) Manfaat modal kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

MenurutJumingan (2011, hal. 67) manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.

- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resensi atau depresi.

Dapat disimpulkan bahwa, manfaat modal kerja adalah menjamin kelangsungan pertumbuhan perusahaan dan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Bagi perusahaan jumlah modal kerja yang ada sangat diperlukan perusahaan untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Jumingan (2011, hal. 69) Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif rendah. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transpor, kreta, api, bus malam, pesawat udara, dan kapal laut. Proporsi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan relatif kecil.

2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi perunit atau harga beli perunit barang itu

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

3) Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan

uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan lebih besar.

4) Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli atau dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.

5) Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga bergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.

6) Pengaruh konjungktor (*business cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang, atau untuk menutup kerugian.

7) Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar dan melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

8) Pengaruh musim

Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya berpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk

persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9) *Credit Rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada : (a) *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), (b) perputaran persediaan dan piutang, dan (c) kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

Menurut Kasmir (2013, hal. 254) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis Perusahaan
- 2) Syarat Kredit
- 3) Waktu produksi .
- 4) Tingkat perputaran persediaan

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu : perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal kerja dalam industri lebih besar jika dibandingkan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal ini yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

- a) Syarat untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan
- b) Syarat penjualan barang.

Untuk jangka waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Tersedianya modal kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas, apabila faktor-faktor modal kerja tidak mampu memenuhi kebutuhan modal kerja dalam pengoperasiannya maka akan menghambat jalannya aktivitas perusahaan yang berdampak pada pertumbuhan perusahaan. Sehingga perlu didalam faktor-faktor modal kerja didalam perusahaan dapat melengkapi atau memenuhi modal kerja yang cukup yang akan menguntungkan bagi perusahaan itu secara keseluruhan didalam kegiatan operasionalnya.

d. Pengukuran Modal kerja

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk

membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan sehari-hari disebut Modal Kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasi sehari-hari, dimana Modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja di dalam perusahaan yang tepat perlu penganggaran agar tidak bisa melewati batas modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Didalam penelitian ini pengertian modal kerja, yang pertama *gross working capital*, adalah keseluruhan aktiva lancar. Sementara yang kedua *net working capital* adalah keseluruhan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja menurut Amrin (2009, hal. 242) dirumuskan dengan :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan sangat penting di dalam perusahaan, penting untuk menjaga agar persediaan yang ada tidak terlalu banyak atau juga tidak terlalu sedikit. Persediaan yang terlalu banyak memerlukan biaya yang besar, resiko dan tingkat investasi yang sangat tinggi, sehingga terlalu banyak uang yang diinvestasikan dalam persediaan dapat merugikan perusahaan, karena uang tersebut sama sekali tidak menghasilkan keuntungan.

Suatu perusahaan akan berjalan dengan baik apabila perputaran persediaan berputar dengan lancar dan apabila terjadi penurunan maka akan terjadi penumpukan barang. Perputaran persediaan relatif sering kali lambat, akibat barang yang berlebihan, jarang digunakan, atau tidak terpakai dalam persediaan.

Agar dapat menentukan keefektifan perusahaan didalam mengelolah persediaan, maka perlu dilakukan perhitungan rasio perputaran persediaan.

Menurut Hani (2014, hal.74) “*Inventory Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dan yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu”.

Menurut Hery (2017, hal. 308) menyatakan bahwa :

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau beberapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan”.

Menurut Jumingan (2011, hal. 228) menyatakan bahwa :

“Perputaran persediaan (*inventory turn over*), yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau kemungkinan rasio ini dihitung dengan memperbandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahu/ periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik”.

Menurut Halim (2015, hal. 203) menyatakan bahwa :

“*Inventory turnover ratio* (ITR), merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki”.

Menurut Munawir (2014, hal. 77) “*Turn over* persediaan adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan adalah ukuran yang menunjukkan adanya beberapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam periode satu tahun. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik bagi perusahaan.

Hery (2015, hal. 182) menyatakan bahwa :

“Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal itu berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan (‘berputar’ atau ‘berganti’) menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan harus tetap dapat mengoptimalkan pengelolaan persediaan agar dapat berputar cepat dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari bahaya yang mungkin akan terjadi.

b. Manfaat PerputaranPersediaan.

Salah satu fungsi manajerial adalah adalah mengendalikan persediaan. Persediaan harus sesuai dengan kapasitasnya, apabila persediaan ditanamkan terlalu banyak dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan. Begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup maka akan merugikan perusahaan dan laba yang didapat tidak maksimal.

MenurutKasmir (2014, hal. 174)disamping tujuan yang ingin dicapai terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas yakni dalam bidang sediaan yaitu manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan targer yang telah

ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

Menurut Shatu (2016, hal. 127) fungsi dan manfaat persediaan bagi perusahaan adalah:

1) Fungsi *Decoupling*

Persediaan *Decoupling* ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier. Untuk dapat memenuhi fungsi ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- a) Persediaan bahan mentah yang disiapkan dengan tujuan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung penyediaannya supplier dalam hal kuantitas dan pengiriman.
- b) persediaan barang dalam proses ditujukan agar tiap bagian yang terlibat dapat lebih leluasa dalam berbuat.
- c) Persediaan barang jadi disiapkan pula dengan tujuan untuk memenuhi permintaan yang bersifat tidak pasti dari langganan.

2) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Tujuan dari fungsi ini ialah pengumpulan persediaan agar perusahaan dapat berproduksi serta menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam jumlah yang cukup dengan tujuan agar dapat mengurangnya biaya perunit produk.

3) Fungsi Antisipasi

Perusahaan sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang selama periode pemesanan kembali, sehingga memerlukan kuantitas persediaan ekstra. Persediaan antisipasi ini penting agar produksi tidak terganggu. Sehubungan dengan hal tersebut perusahaan sebaiknya mengadakan *seasonal inventory* (persediaan musiman).

Adapun manfaat persediaan adalah menjamin kebebasan atau kelancaran kegiatan operasional internal dan eksternal sehingga permintaan pelanggan dapat terpenuhi tanpa tergantung pemasok.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa fungsi dan manfaat persediaan sangat penting bagi perusahaan karena keterkaitan antara operasi yang dilakukan perusahaan untuk proses produksi.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Persediaan Merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan industry, persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi. Agar dapat menentukan berapa persediaan yang optimal, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan.

Menurut Ristono (2009, hal 6) Besar kecilnya persediaan bahan baku dan bahan penolong dipengaruhi oleh faktor:

- 1) Volume atau jumlah yang dibutuhkan, yaitu yang dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan (*kontinuitas*) proses produksi. Semakin banyak jumlah bahan baku yang dibutuhkan, maka akan semakin besar tingkat persediaan bahan baku. Volume produksi yang direncanakan, hal ini ditentukan oleh penjualan terdahulu dan ramalan penjualan. Semakin tinggi volume produksi yang direncanakan berarti membutuhkan bahan baku yang lebih banyak yang berakibat pada tingginya tingkat persediaan bahan baku.
- 2) Kontinuitas produksi tidak terhenti, diperlukan tingkat persediaan bahan baku yang tinggi dan sebaliknya.
- 3) Sifat bahan baku/penolong, apakah cepat rusak (*durable good*) atau tahan lama (*undurable good*). Barang yang tidak tahan lama tidak dapat disimpan lama, oleh karena itu bila bahan baku yang diperlukan tergolong bahan baku yang tidak tahan lama maka tidak perlu disimpan dalam jumlah yang banyak.

Menurut Sugiono dan Untung (2016,

hal.102) besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

- 1) Biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan barang (*inventory cost*)
 - a) Biaya pemesanan (*ordering cost*), yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memesan barang-barang dari pemasok
 - b) Biaya gudang/ pemeliharaan (*storage/carrying cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan barang tersebut.
 - c) Biaya kehabisan persediaan (*stock out cost*), yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari habis/ telatnya

persediaan, termasuk juga unsur kehilangan kesempatan untuk menjual barang.

- 2) Sifat/jenis barang dan bahan baku
- 3) Besar kecilnya perusahaan (*omzet*)
- 4) Teknik produksi

Jadi besar kecilnya persediaan yang ada pada perusahaan sangat bergantung dari beberapa faktor antara lain ramalan kebutuhan persediaan berdasarkan data historis, proses produksi yang terus menerus atau tidak dan sifat dari persediaan apakah cepat rusak atau tahan lama.

d. Pengukuran Perputaran Persediaan

Persediaan ditunjukkan pada barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis, untuk itu persediaan haruslah diukur untuk melihat realisasi dari persediaan mana yang pantas atau tidak untuk dijual. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar tingkat perputaran persediaan semakin baik karena penjualan pun berjalan dengan cepat.

Menurut Hery (2015, hal. 182) menyatakan bahwa :

“Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (atau harga pokok penjualan) dengan rata-rata persediaan. Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan (tunai maupun kredit), sedangkan harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual. Yang dimaksud dengan rata-rata persediaan disini adalah barang dagang awal tahun ditambah barang dagang akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran persediaan”.

Kasmir (2013, hal. 180) menyatakan bahwa :

“Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama*, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan *kedua*, membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh

tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk”.

Menurut Mardiyanto (2009, hal. 56) rumusan awal untuk mencari perputaran persediaan sebenarnya adalah penjualan dibagi persediaan.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Perputaran piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana atau jenis transaksi lainnya yang membentuk suatu hubungan dimana satu pihak berutang kepada pihak lainnya.

Menurut Kasmir (2014, hal. 176) menyatakan bahwa :

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa laam penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (badingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over invesment dalam piutang. Hal ini yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang”.

Menurut Hery (2017, hal. 306) menyatakan bahwa :

“Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dan yang tertanam dalam piutang usaha yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau beberapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan

piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas”.

Menurut Halim (2015, hal.204) menyatakan bahwa :

“Perputaran piutang (*receivable turnover ratio*), rasio ini digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam suatu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik, karena akan menambah likuiditas perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha atau berapa lama penagihan piutang akan berputar dalam satu periode.

Menurut Hery (2017, hal. 307) menyatakan bahwa :

“Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka berarti semakin likuid piutang perusahaan”.

Tingkat perputaran persediaan yang tinggi memperlihatkan cepatnya dana yang terkait dalam piutang dilunasi debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali sehingga resiko kerugian bisa diminimalkan.

b. Manfaat Perputaran Piutang

Piutang mengarah pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan yang umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain atau debitur sebagai

akibat dari penyerahan barang atau jasa secara kredit. Menurut Kasmir (2014, hal. 174) disamping tujuan yang ingin dicapai dapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*day of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa piutang berguna sebagai alat penjualan karena penagihan piutang tersebut yang meningkatkan arus kas dalam rangka investasi aktiva tetap. Menurut Harmono (2009, hal. 215) Kredit dapat dijadikan alat penjualan dalam menstimulasi perolehan pendapatan dan meningkatkan arus kas dalam rangka menutupi investasi aktiva tetap.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain di masa yang akan datang karena terjadinya transaksi dimasa lalu. Menurut Margaretha (2011, hal. 52) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam utang adalah sebagai berikut :

- 1) Volume Penjualan
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
 - a) Ketat, atau
 - b) Lunak
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
 - a) Kuantitatif, menentukan batas maksimal/plafon kredit yang diberikan, dan
 - b) Kualitatif, seleksi orang/ perusahaan yang akan diberi kredit.
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang yang
 - a) Aktif, berbiaya besar
 - b) Pasif, berbiaya kecil
- 5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan

- a) Kondisi perekonomian, baik secara umum maupun dalam industri itu.
- b) Variabel kebijakan kredit (*credit policy variables*)

Menurut Jumingan (2011, hal. 127) Menyatakan bahwa :

“Naik turunnya piutang ini dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun bila: penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunya piutang tidak sebanyak turunya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap. Perubahan *receivable turnover* antar perusahaan merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang”.

Dari faktor diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan tingkat piutang. Yang menyebabkan perputaran piutang akan menurun apabila penjualan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Apabila perputaran piutang meningkat maka penjualan pun akan mengalami peningkatan.

d. Pengukuran Perputaran Piutang

Piutang yang terdapat didalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal. 307) menyatakan bahwa :

“Rasio Perputaran dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha disini adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran piutang”.

Menurut Koesomowidjojo (2017, hal. 59) untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Modal kerja

Persediaan sebagai salah satu elemen modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu berputar. Perputaran persediaan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya modal yang dibutuhkan untuk membelanjai perusahaan tersebut. Tingkat perputaran persediaan yang rendah menunjukkan adanya investasi (modal kerja) yang besar pada persediaan, sebaliknya perputaran persediaan yang tinggi memerlukan semakin sedikitnya investasi (modal kerja) yang terikat dalam persediaan. Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 180) Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sri Rahayu, dkk (2017) dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh secara parsial perputaran persediaan terhadap modal kerja.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal kerja

Piutang yang merupakan aktiva lancar adalah akun yang selalu berada dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan berpengaruh kepada besar kecilnya modal kerja. Tingkat perputaran piutang yang menunjukkan adanya investasi (modal kerja) yang besar pada piutang, sebaliknya perputaran piutang yang tinggi memerlukan semakin sedikitnya investasi (modal kerja) yang terikat dalam persediaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 176) Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang makin rendah (dibanding dengan tahun sebelumnya) dan tentunya ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada investasi yang berlebihan (*over investment*) dalam piutang. Hal ini diperkuat dengan penelitian Hardianto (2014) adanya pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja.

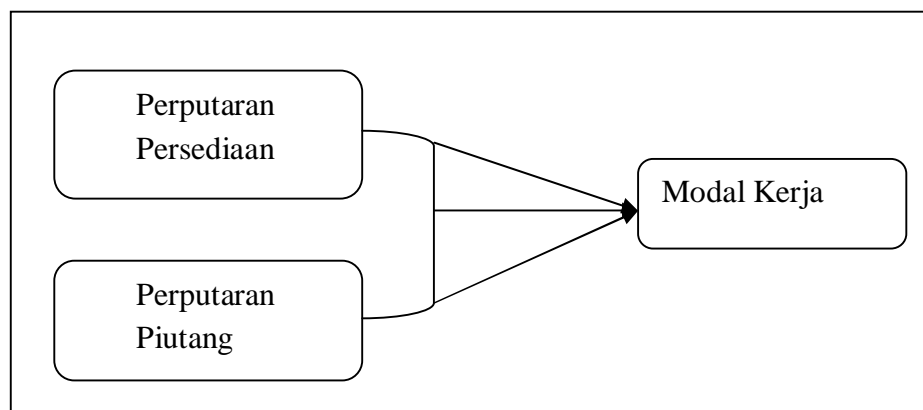
3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja

Dalam mencapai laba yang maksimum yang didapat dari hasil operasional perusahaan kegiatan yang harus dilakukan perusahaan baik perusahaan barang maupun perusahaan jasa. Perusahaan harus mengeluarkan biaya guna melancarkan kegiatannya, oleh karena itu untuk agar menunjang kegiatan perusahaan maka perusahaan membutuhkan modal kerja. Dengan tercukupinya atau terpenuhinya modal kerja, perusahaan dapat menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien.

Dalam perusahaan perputaran persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal kerja perusahaan. Yang diantaranya pengelolaan

persediaan yang efektif dan efisien, meningkatkan kualitas produk dan memenuhi apa yang diinginkan konsumen, apabila tingkat persediaan semakin tinggi maka perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan dan memperoleh modal kerja yang baik. Selain persediaan, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang penting dimana perputaran piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa kredit yang akan menguntungkan perusahaan.

Dari hasil penelitian Sri Rahayu, dkk (2017) terdapat pengaruh secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja. Nurhidayah (2009) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penjualan, perputaran persediaan, perputaran piutang, aktiva tetap, dan EAT secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap modal kerja.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, hal. 64) "Hipotesis adalah jawaban sementara yang terdapat rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Berdasarkan pembahasan landasan teori maka dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya perputaran persediaan dan perputaran piutang mempengaruhi besar atau kecilnya modal kerja perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 7) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependen variabel*)

Menurut Ismail (2018, 65) “Variabel Dependen adalah atribut atau karakteristik yang bebas atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi objek utama dalam penelitian. Variabel dependen disebut

pula sebagai variabel Y, terikat, *outcome*, efek, kriteria, dan variabel konsekuensi”. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja. Modal kerja merupakan selisih antara harta kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari dengan hutang lancar. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih. Rumus untuk menghitung modal kerja bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Menurut Sugiyono (2016, hal. 39) “Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulasi*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

a. Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah kemampuan perusahaan menunjukkan berapa kali dana yang diputar setiap tahunnya dalam persediaan dengan antara jumlah pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering piutang usaha suatu perusahaan berubah menjadi kas dalam setahun dengan membandingkan penjualan dengan nilai piutang usaha.

Rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No.	Keterangan	Bulan / Minggu																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Pendahuluan																				
2.	Identifikasi Masalah																				
3.	Penetapan Kerangka Berfikir dan Metode Penelitian																				
4.	Pengumpulan Data																				
5.	Pengelolaan Data																				
6.	Analisis Data																				
7.	Penyusunan Laporan Akhir																				

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya, data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian

ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap variabel terikat modal kerja baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini teknik analisa yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas yang lebih dari satu. Dalam penelitian ini yaitu perputaran persediaan (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh terhadap modal kerja (Y) secara parsial maupun simultan. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2016, hal. 192)

Keterangan :

Y = Modal kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Perputaran Persediaan

X2 = Perputaran Piutang.

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, agar diperoleh perkiraan yang tepat maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda. Ada beberapa persyaratan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2010, hal. 43) Tujuan Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ansofino, dkk (2016, hal. 94) Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sutopo dan Slamet (2017, hal. 113) Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Wahyono (2010, hal. 222) Uji Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu ke- i (ϵ_i) dengan kesalahan pengganggu (ϵ_{i-1}). Adanya korelasi tersebut akan menyebabkan nilai *covarian* dari ($\epsilon_i - \epsilon_{i-1}$) tidak sama dengan nol. Oleh karena itu, model yang baik tentunya harus bebas autokorelasi. Beberapa penyebab autokorelasi salah satunya adalah data bersifat time series, yaitu data berupa runut waktu dimana nilai pada masa sekarang dipengaruhi oleh nilai masa lalu. Pengujian autokorelasi biasanya dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Waston (DW). Nilai Dw kemudian dibandingkan dengan nilai kritis Durbin-Waston untuk menentukan signifikansinya.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai probabilitasnya.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Zulfikar dan Budiantara (2014, hal. 183)

Keterangan :

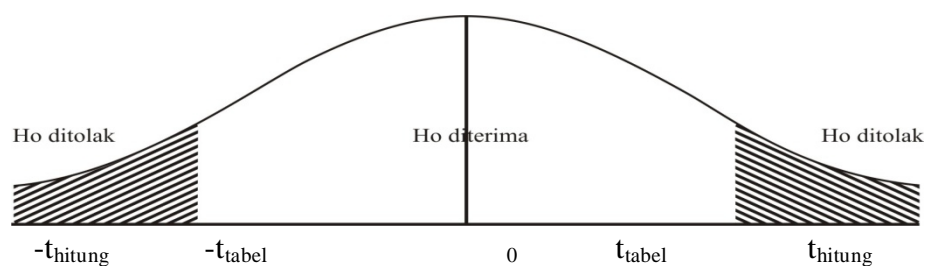
t = Nilai t hitung
 r = Koefisien Korelasi
 n = Banyaknya Sampel

Pengujian Hipotesis :

- 1) H_0 : Pengaruh variabel bebas (X) dan terhadap variabel terikat (Y) tidak signifikan.
- 2) H_0 : Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan.

Kriteria Penerimaan/Penolakan Hipotesis Pengujian :

- 1) Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai probabilitas yang dihitung $<$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($Sig < 0.05$).
- 2) Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas yang dihitung $>$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($Sig > 0.05$).



Gambar III.1 Kriteria Pengujian hipotesis Uji t

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2016, hal. 192)

Keterangan :

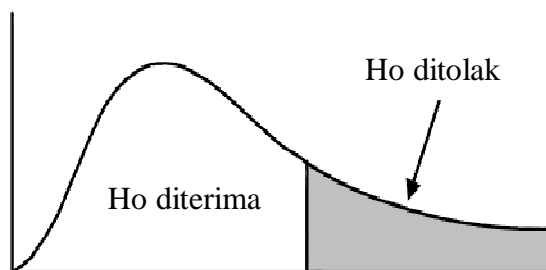
F_h = Nilai F hitung
 R^2 = Koefisien Korelasi Berganda
 k = Jumlah Variabel Independen
 n = Jumlah Anggota Sampel

Hipotesis Pengujian :

- 1) H_0 : Pengaruh variabel bebas (X) dan terhadap variabel terikat (Y) tidak signifikan.
- 2) H_a : Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan.

Kriteria Penerimaan /Penolakan Hipotesis Pengujian :

- 1) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ atau nilai probabilitas yang dihitung $<$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 ($Sig < 0.05$).
- 2) Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 ($Sig > 0.05$).



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Sumber : Sarwono dan Budiono (2012, hal 197)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

100 % = Persentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini melihat apakah Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimana data ini terbagi atas variabel independent dan variabel dependent. Data diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari periode 2011-2016. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

a. Modal Kerja

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal Kerja. Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasi sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal Kerja diperoleh dari hasil Aktiva lancar dikurang hutang lancar.

Berikut adalah modal kerja bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011 s/d 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Data Modal Kerja Bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan Periode 2011 s/d 2016
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
1	2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	271.542.555.903
2	2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	611.659.951.318
3	2013	1.865.659.364.871	1.779.882.978.579	85.776.386.292
4	2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	-597.984.818.825
5	2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	-302.024.417.259
6	2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	767.459.037.016

Sumber: PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Jika dilihat dari tabel IV.1 maka secara umum pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 Modal Kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang dimana modal kerja mengalami kenaikan yang artinya adanya pertambahan modal dari pemilik atau yang dimiliki laba dalam periode tertentu yang dimasukkan kedalam aktiva lancar, yang keuntungannya bagi perusahaan dapat melindungi terjadinya krisis keuangan berguna memperbaiki modal kerja yang dibutuhkan. Sedangkan penurunan modal kerja terjadi karena adanya tambahan utang yang artinya perusahaan menambah utang baru yang dampaknya bagi perusahaan berkurangnya kas perusahaan karena lebih besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar utang dari pendapatan yang diterima perusahaan.

b. Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran Persediaan diperoleh dari hasil penjualan dibagi persediaan.

Berikut adalah modal kerja bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011 s/d 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Data Perputaran Persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan Periode 2011 s/d 2016 (Dalam Rupiah)

No.	Tahun	Penjualan Bersih	Persediaan	Perputaran persediaan
1	2011	6.497.937.025.444	200.916.968.963	32,34 Kali
2	2012	5.946.518.723.390	303.695.415.580	19,58 Kali
3	2013	5.708.476.623.601	251.038.368.482	22,74 Kali
4	2014	6.232.179.227.727	227.758.210.334	27,36 Kali
5	2015	5.363.366.034.203	179.436.368.693	29,89 Kali
6	2016	5.847.818.785.012	200.790.741.042	29,12 Kali

Sumber: PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Jika dilihat pada tabel IV.2 dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 terlihat bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan tiap tahunnya. Penurunan terjadi karena perbandingan penjualan dan persediaan lebih kecil dan hal ini berlanjut pada tahun berikutnya dimana perbandingan penjualan tahun berikutnya dengan perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun 2011 sebanyak 32,34 kali menurun menjadi 19,58 kali di tahun 2012 dan meningkat pada tahun 2013 s/d 2015 sebanyak 22,74 kali menjadi 27,36 kali dan terus meningkat menjadi sebanyak 29,89 kali. Namun sedikit penurunan ditahun 2016 sebanyak 29,12 kali. Berarti bahwa penjualan pada tahun 2014 s/d 2015

mengalami peningkatan yang tidak begitu besar bila dibandingkan dengan perputaran persediaannya. Pada tahun 2015 menurun lagi dari 29,89 kali menjadi 29,12 kali di tahun 2016, penurunan ini terjadi akibat perbandingan penjualan dengan persediaan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dari 6 tahun perputaran persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi.

c. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang menunjukkan pandangan perusahaan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam proses penagihannya.

Berikut adalah perputaran piutang (*Receivable Turnover*) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011 s/d 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Data Perputaran Piutang PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2011 s/d 2016 (Dalam Rupiah)

No.	Tahun	Penjualan Bersih	Piutang	Perputaran Piutang
1	2011	6.497.937.025.444	216.230.166.184	30,05 Kali
2	2012	5.946.518.723.390	219.690.275.568	27,07 Kali
3	2013	5.708.476.623.601	381.602.248.741	14,96 Kali
4	2014	6.232.179.227.727	196.384.800.435	3,73 Kali
5	2015	5.363.366.034.203	1.693.985.884.078	3,16 Kali
6	2016	5.847.818.785.012	924.092.454.539	6,32 Kali

Sumber: PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Jika dilihat pada tabel IV.3 dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 terlihat bahwa perputaran piutang mengalami penurunan kecuali pada tahun 2014 s/d tahun 2015 yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebanyak 30,05 kali menjadi 27,07 kali ditahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa 2011 s/d 2012 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi karena perbandingan antara

penjualan dengan piutang perusahaan lebih kecil. Di tahun 2013 s/d tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 14,96 kali dan sebanyak 3,73 kali. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 3,16 kali, kemudian pada tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan sebanyak 6,32 kali. Dari 6 tahun perputaran piutang diatas, hanya pada tahun 2013 dan 2013 perputaran piutang mengalami penurunan yang besar.

2. Pengolahan Data dan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, agar diperoleh perkiraan yang tepat maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda. Ada beberapa persyaratan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

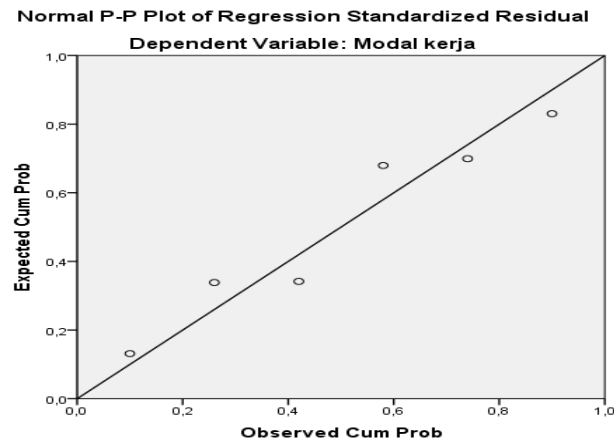
Tujuan Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Untu menguji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat dari grafik *probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan grafik *probability plot* yaitu :

- 1) Apabila data titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arag garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Apabila data menyebar dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :



Gambar IV.1 Hasil P-Plot Of Regression

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi cenderung normal.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik *kolgomorov Smirnov*. Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Berikut hasil pengujian dengan *kolgomorov Smirnov*

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal kerja
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	139404782407,50
	Std. Deviation	524674499032,081
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,133
	Negative	-,149
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pengolahan data diatas diperoleh nilai *kolgomorov Smirnov* adalah 0,149 dan signifikasi pada 0,200. Nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independent, dengan ketentuan:

1) *value inflation factor* (VIF) > 5 maka tidak terjadi multikolinieritas.

2) *value inflation factor* (VIF) < 5 maka terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perputaran Persediaan	,966	1,035
Perputaran Piutang	,966	1,035

a. Dependent Variable: Modal kerja

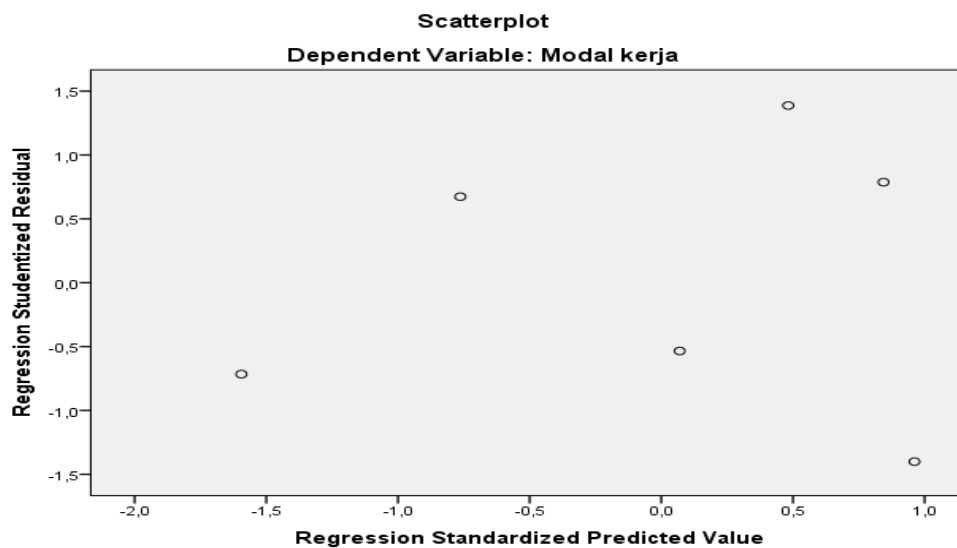
Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 23

Dapat dilihat dari hasil tabel diatas kedua variabel yaitu perputaran persediaan dan perputarn piutang sama-sama memiliki nilai VIF 1,035 yang masih dalam ketentuan batasan toleransi yang telah ditentukan atau tidak melebihi 5, sehingga tidak ada terjadi multikolerasi dalam variabel bebas penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas

- 1) Jika pola tertentu sperti titik-tik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS versi 23

Dapat dilihat dari gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model uji regresi tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu ke- i (ϵ_i) dengan kesalahan pengganggu (ϵ_{i-1}). Adanya korelasi tersebut akan menyebabkan nilai *covarian* dari ($\epsilon_i - \epsilon_{i-1}$) tidak sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satunya cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Waston* (D-W) adalah sebagai berikut :

- 1) jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi negatif

Hasil uji Autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,778 _a	,446	,417	2,916

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Modal kerja

Berdasarkan hasil data diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,916. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

e. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas yang lebih dari satu. Dalam penelitian ini yaitu perputaran persediaan (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh terhadap modal kerja (Y) secara parsial maupun simultan. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2016, hal. 192)

Keterangan :

Y = Modal kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Perputaran Persediaan

X2 = Perputaran Piutang.

Untuk pengolahan data regresi linear berganda menggunakan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23 sehingga diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1223645635237,435	1837536228690,548		11,666	,553
Perputaran Persediaan	-30233955664,949	62792698159,511	-,261	-,481	,663
Perputaran Piutang	14272430187,102	23203808012,042	,334	5,615	,041

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Dari tabel IV.4 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta (a) = 1223645635237,435

Perputaran Persediaan = -30233955664,949

Perputaran Piutang = 14272430187,102

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = 1223645635237,435 + (-30233955664,949 X_1) + (14272430187,102 X_2)$$

Keterangan :

- a. Konstanta (a) sebesar 1223645635237,435 menunjukkan apabila perputaran persediaan (X_1) dan perputaran piutang (X_2) bernilai nol, maka modal kerja perusahaan dan komponen sebesar 1223645635237,435 atau dapat dikatakan bahwa modal kerja tetap bernila 1223645635237,435 apabila tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan dan perputaran piutang.
- b. Nilai X_1 sebesar -30233955664,949 dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila perputaran persediaan mengalami penurunan

maka akan mengakibatkan turunnya modal kerja perusahaan dan komponen sebesar -30233955664,949 atau 3,20 % dengan independent lainnya dianggap konstan.

- c. Nilai X_2 14272430187,102 sebesar dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila perputaran piutang mengalami penurunan maka akan mengakibatkan turunnya modal kerja perusahaan dan komponen sebesar 14272430187,102 atau 1,42 % dengan independent lainnya dianggap konstan.

f. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis merupakan teknik analisis data yang dilakukan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan dengan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis yang dilakukan adalah uji t dan uji f dengan menggunakan SPSS versi 23.

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

a) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Modal kerja

Hasil pengolahan data SPSS versi 23 pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja dapat dilihat pada tabel IV.8 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1223645635237,435	1837536228690,548		11,666	,553
Perputaran Persediaan	-30233955664,949	62792698159,511	-,261	-,481	,663
Perputaran Piutang	14272430187,102	23203808012,042	,334	5,615	,041

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

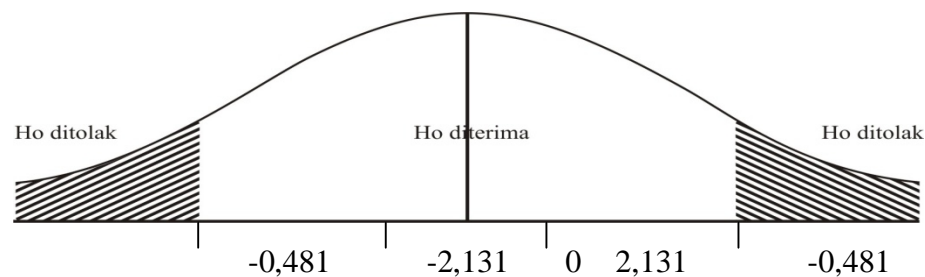
Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai $t_{hitung} -481$, dengan $(df = n - 2)$ $df = 6 - 2$ adalah 2,131. Untuk itu $t_{hitung} = -481$ dan $t_{tabel} = 2,776$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,131 < t_{hitung} < 2,131$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2,131$

2. $-t_{hitung} < -2,131$



Gambar IV.3 Pengujian Hipotesis Uji t Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan adalah -481 dan $t_{tabel} = 5\%$ diketahui sebesar 2,131 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-481 < 2,131$) dan nilai signifikansi sebesar 0,663 (lebih besar dari 0,05) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan

tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2011 s/d 2016.

b) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja

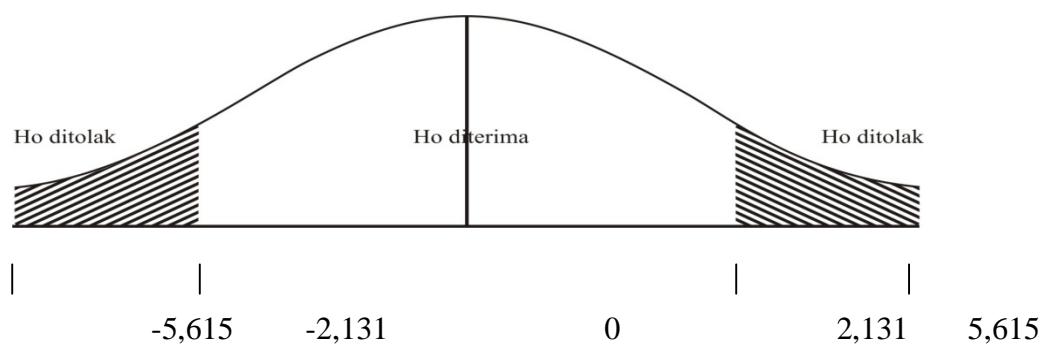
Hasil pengolahan data SPSS versi 23 pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja dapat dilihat pada tabel IV.7 diatas. Untuk kriteria uji t dapat dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai $t_{hitung} = 5,615$ dengan $(df = n-2)$ $df = 6-2$ adalah 2,131. Untuk itu $t_{hitung} = 5,615$ dan $t_{tabel} = 2,131$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,131 < t_{hitung} < 2,131$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2,131$

2. $-t_{hitung} < -2,131$



Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis Uji t Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang adalah 5.615 dan $t_{tabel} = 5\%$ diketahui sebesar 2,131, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari tabel ($5,615 < 2,131$) dan nilai signifikansi sebesar 0,041 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011 s/d 2016.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang ada didalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 23 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	ig.
Regression	202917143968177630000000,000		101458571984088810000000,000	18,259	046 ^a
Residual	1173499505704646900000000,000		391166501901549000000000,000		
Total	1376416649672824400000000,000				

a. Dependent Variable: Modal Kerja

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 23 maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

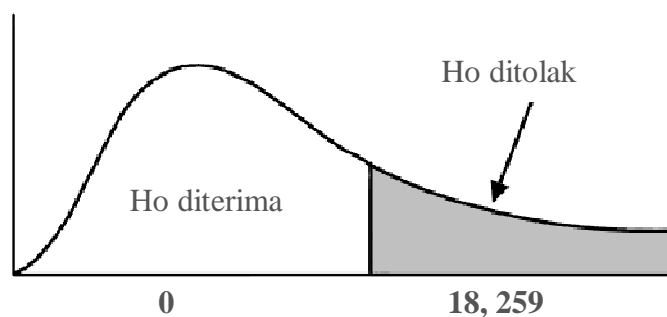
$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 6-2-1 = 3 \text{ adalah } 9,55$$

$$F_{\text{hitung}} = 18,259$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} \leq 9,55$ dan $-F_{\text{hitung}} \geq -9,55$, pada $\alpha = 5\%$

2) Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > 9,55$ dan $-F_{\text{hitung}} < -9,55$



Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 18,259 > F_{tabel} 9,55$ dan dilihat dari hasil nilai sing adalah sebesar 0,046 ($Sig\ 0,046 < 0,05$), maka H_o ditolak H_a diterima. Dari hasil perhitungan SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011 s/d 2016.

g. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentasi pengaruh antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,778 ^a	,446	,417	332925509783,849

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Modal kerja

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.446 hal ini berarti bahwa korelasi atau hubungan modal kerja (variabel dependen) dengan perputaran persediaan dan perputaran piutang (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan sebesar :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,446 \times 100 \%$$

$$D = 44,6 \%$$

Nilai dari *R-square* sebesar 0,446 yang berarti 44,6 % variasi modal kerja dilakukan oleh peran dari variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang. Kontribusi perputaran persediaan dan perputaran piutang mempengaruhi modal kerja sebesar 44,6 % sementara 55,4 % adalah kontribusi variabel lain yang tidak masuk dalam regresi ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta tindakan yang harus dilakukan untuk mengendalikan dan mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini adalah bagian yang akan dibahas dalam analisis hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Modal Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dengan hasil Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan adalah -481 dan $t_{tabel} = 5\%$

diketahui sebesar 2,131 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-481 < 2,131$) dan nilai signifikansi sebesar 0,663 (lebih besar dari 0,05) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap modal kerja.

Hal ini dapat dilihat dari data perputaran persediaan pada periode 2012 sampai dengan 2015 yang terus mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari data modal kerja terus menunjukkan penurunan yang cukup drastis. Dilihat dari data perputaran persediaan, hal ini dikarenakan adanya ketidakmampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan persediaan dalam menghasilkan penjualan. Kontribusi persediaan terhadap total aktiva lancar hanya dibawah 10 %, sedangkan nilai hutang lancar yang besar terus menerus mengalami peningkatan lebih besar dari aktiva lancar.

Hal ini berarti bahwa kemampuan perputaran persediaan tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan dan kas yang masuk kedalam aktiva lancar tidak seperti yang diharapkan. Sehingga aktiva lancar yang dihasilkan terlalu rendah, dimana tingkat perputaran persediaan yang diinvestasikan kedalam modal kerja ikut menjadi rendah yang mengakibatkan besarnya tingkat resiko kerugian perusahaan akibat dari penurunan penjualan dan perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Perputaran persediaan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya modal yang dibutuhkan untuk membelanjai perusahaan. Tingkat perputaran yang rendah menunjukkan adanya investasi (modal kerja) yang besar pada persediaan,

sebaliknya perputaran persediaan yang tinggi memerlukan semakin sedikitnya investasi (modal kerja) yang terikat dalam persediaan.

Hal ini sesuai dengan teori Hery (2015, hal. 182) menyatakan bahwa :

“Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal itu berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan (‘berputar’ atau ‘berganti’) menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhidayah (2009) Siregar (2016) dan Firman (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap modal kerja dan dan hasil ini betentangan dengan penelitian Sri Rahayu, dkk (2017) Widharta (2012) dan Sambouw (2011) dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh secara parsial perputaran persediaan terhadap modal kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan teori serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Perputaran Persediaan terhadap Modal Kerja maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dengan hasil Berdasarkan hasil pengujian diatas, Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang

adalah 5.615 dan $t_{\text{tabel}} = 5\%$ diketahui sebesar 2,131 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari tabel ($5,615 < 2,131$) dan nilai signifikansi sebesar 0,041 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap modal kerja.

Hal ini dapat dilihat dari data perputaran piutang pada periode 2016 yang mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari data modal kerja juga menunjukkan peningkatan yang drastis. Dilihat dari data perputaran piutang, hal ini dikarenakan perusahaan efektif dalam penagihan piutang yang membuat penjualan ikut mengalami kenaikan. Kontribusi piutang menyumbangkan aktiva lancar kurang lebih 33 % dan nilai hutang lancar mengalami penurunan dikarenakan aktiva lancar yang meningkatkan sehingga menghasilkan modal kerja yang dapat menutupi hutang lancar perusahaan.

Piutang merupakan salah satu unsur penting dalam modal kerja. Pengelolaan terhadap piutang sangat penting untuk keberhasilan perusahaan dan juga dapat memelihara hubungan yang baik dengan para pelanggan. Rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran yang baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali. Piutang yang merupakan aktiva lancar adalah

akun yang selalu dalam keadaan berputar . perputaran piutang akan berpengaruh terhadap besar kecilnya modal kerja. Tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan adanya investasi (modal kerja) yang besar pada piutang.

Hal ini sesuai dengan teori Hery (2017, hal. 307) menyatakan bahwa :

“Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka berarti semakin likuid piutang perusahaan”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Rahayu, dkk (2017) Hardianto (2014) dan Siregar (2016) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh modal kerja dan hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi (2015) Widharta (2012) dan Sambouw (2011) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap modal kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan teori serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Modal Kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dengan hasil Berdasarkan hasil pengujian diatas,

hasil uji F maka dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 18,259 > F_{tabel} 9,55$ dan dilihat dari hasil nilai sing adalah sebesar 0,046 ($Sig\ 0,046 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima. Dari hasil perhitungan SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap modal kerja.

Hal ini dapat dilihat dari data perputaran persediaan dan perputaran piutang pada periode 2011 sampai dengan 2016 yang mengalami fluktuasi yang dibarengi dengan kenaikan dan penurunan modal kerja. Dilihat dari data perputaran persediaan penurunan ini dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan persediaan dan kenaikan perputaran persediaan dikarenakan perusahaan optimal dalam penggunaan persediaan yang masuk ke aktiva lancar dan menghasilkan modal kerja. Dari data perputaran piutang mengalami penurunan dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam penagihan piutang dan kenaikan perputaran piutang karena perusahaan efektif dalam penagihan piutang yang masuk dalam aktiva lancar yang membuat modal kerja ikut naik.

Hal ini sesuai dengan teori Hery (2015, hal. 182) menyatakan bahwa:

“Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal itu berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan (‘berputar’ atau ‘berganti’) menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2014, hal. 176) menyatakan bahwa :

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa laam penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (badingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over invesment dalam piutang. Hal ini yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang”.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sri Rahayu, dkk (2017) Nurhidayah (2009) Siregar (2016) dan Firman (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap modal kerja dan hal ini bertentangan dengan penelitian Sambouw (2011) dan Surya (2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap modal kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan teori serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Perputaran persediaan dan perputaran Piutang terhadap modal kerja. Dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2011 s/d 2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2011 s/d 2016 secara parsial menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap modal kerja.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2011 s/d 2016 secara parsial menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap modal kerja.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2011 s/d 2016 secara simultan menyatakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap modal kerja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Secara umum perusahaan disarankan lebih memperhatikan lagi dalam mengelola persediaan dan piutang secara efektif dan efisien sehingga tercapai modal kerja yang tinggi dan baik. Karena tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap modal kerja perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan yang lain yang mungkin berpengaruh terhadap modal kerja selain perputaran persediaan dan perputaran piutang. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat lebih mengembangkan teori atau bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi modal kerja. Agar penelitian menjadi akurat, lebih baiknya objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, A. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Grasindo.
- Ansofino, J. Y. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish Bekerjasama dengan STKIP PGRI sumbar Press.
- Budiono, J. S. (2012). *Statistik Terapan: Aplikasi Untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi (Menggunakan Spss, Amos dan Excel)*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Firman, D. (2016). “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, I (1) 48-55.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hardianto, A. M. (2014). “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Pacific Agritama Comodity”. *Jurnal Ilmu Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Bangsa Banten*, 7 (1), 37-44
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit IN MEDIA.
- Harmono (2009). *Maanajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hery (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* . Jakarta: Prenamedia Group.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____(2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koesomowidjojo, S. R. (2017). *Balance Scorecard : Model Pengukuran Kinerja dengan Empat Perspektif*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Margaretha farah (2011). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga.

- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurhidayah. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2006). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi ASIA*, 4 (1), 23-37
- Rahayu Sri, M. S. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. UNILEVER Indonesia, tbk. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* , 3 (3), 595-603
- Raharjaputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ristono Agus (2009). *Manajemen Persediaan*(edisi I). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sambouw, A. S. (2011). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Unilever Tbk. *Jurnal Program Studi Akuntansi* , 2 (11) 140-156.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Siregar, Qahfi Romula. (2016). "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1 (2), 116-127
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian* . Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiono Arif, E. U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Shatu, Y. P.(2016). *Akuntansi Perkantoran*. Pustaka Ilmu Semesta.
- Surya, S. (2017). “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. *Jurnal Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri*, 10 (2) 313-332.
- Wahyono, T. (2010). *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Widharta, R. O. (2012). “Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2010”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Universitas Bina Nusantara*, I (1) 1-18.
- Wahyudi, K. D. (2015). “Perputaran piutang dan pengaruhnya terhadap modal kerja PT. Tempo Scan Pasific Tahun 1997-2013”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Bisnis pembangunan jember*, 14 (2) 71-89
- Sutopo Yeri, A. S. (2017). *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Zulfikar, N. B. (2014). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.